

## ABSTRAK

Crispianus Mario Reynaldo Gon, *Struktur Birokrasi Manggarai 1909-1958 Studi Kasus Kedaluan Manus Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2022.

Skripsi berjudul **Struktur Birokrasi Manggarai 1909-1958 Studi Kasus Kedaluan Manus Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur** bertujuan untuk melihat struktur birokrasi yang terdapat di wilayah Manggarai dalam hal ini di wilayah Kedaluan Manus. Sebagai sebuah wilayah yang pernah mendapat pengaruh dari luar dalam waktu yang cukup lama oleh bangsa asing maka diperlukan suatu struktur pemerintahan yang digunakan untuk mengorganisir masyarakat dalam status sosial dan peran yang berbeda. Struktur birokrasi mulai dikenal sejak masuknya pengaruh Kesultanan Bima dengan menerapkan struktur yang sama dengan yang dipakai di wilayah asalnya. Disini kemudian dikenal dengan Kedaluan yang dipimpin oleh seorang Dalu yang berkuasa di wilayah kedaluannya yang tersebar di seluruh wilayah Manggarai sampai berakhirnya kekuasaan Dalu saat periode kemerdekaan Indonesia dan pembentukan Wilayah Tingkat I dan II Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini disusun dengan metode sejarah, yaitu pencarian topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan analisis, dan historiografi. Sumber yang digunakan adalah studi arsip dengan memanfaatkan arsip Belanda dan wawancara dengan para tokoh masyarakat setempat dalam hal ini para keturunan Dalu Manus dan dilengkapi dengan studi pustaka berupa buku dan jurnal. Penelitian ini menggunakan teori birokrasi Max Weber.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Birokrasi di wilayah Manggarai mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sebelum masuknya pengaruh bangsa asing di wilayah Manggarai telah terdapat struktur birokrasi tradisional di tingkatan kampung yang dipimpin oleh *Tu'a Golo* dan *Tu'a Teno*. Masuknya pengaruh Kesultanan Bima di wilayah Manggarai membawa pengaruh yang cukup besar termasuk dalam hal struktur pemerintahan yang mana pada masa ini mulai dikenal istilah Dalu yang menjadi pemimpin dari sebuah wilayah bernama Kedaluan. Masuknya pengaruh Kolonial Belanda yang memperkenalkan model birokrasi modern turut mempengaruhi perubahan yang terjadi pada struktur birokrasi yang sudah ada. Pada masa itu mulai ditempatkannya seorang *controleur* di setiap wilayah dan dibentuknya *afdeling* dan *onderafdeling* yang di kemudian hari berubah menjadi wilayah tingkat I dan II. Kedaluan Manus yang menjadi lokasi penelitian ini pada masanya merupakan suatu wilayah Kedaluan yang terdapat di bagian timur Manggarai. Sama seperti kedaluan lainnya kedaluan Manus saat ini telah tiada baik struktur maupun pemimpinnya karena perubahan yang terjadi pada struktur birokrasi pada saat Indonesia merdeka. Namun masih terdapat beberapa peninggalan kedaluan Manus yang dapat menjadi pengingat akan kehadiran suatu wilayah Kedaluan di masa lampau.

**Kata kunci :** Struktur Birokrasi, Manggarai, Kedaluan, Manus

## ABSTRACT

**Crispianus Mario Reynaldo Gon**, Manggarai Bureaucracy Structure 1909-1958 Case Study of Kedaluan Manus, Kota Komba District, East Manggarai Regency, Flores, East Nusa Tenggara. Thesis. Yogyakarta : History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2022.

Thesis entitled Manggarai Bureaucracy Structure 1909-1958 Case Study of Kedaluan Manus, Kota Komba District, East Manggarai Regency, Flores, East Nusa Tenggara aims to look at the bureaucratic structure in the Manggarai area, in this case in the Kedaluan Manus region. As an area that has been influenced by outsiders for a long time by foreign nations, a government structure is needed that is used to organize people in different social statuses and roles. The bureaucratic structure began to be known since the influence of the Bima Sultanate entered by applying the same structure as the used in its original region. He then known as Kedaluan led by a Dalu who ruled in his territory which spread throughout the Manggarai region until the end of Dalu's rule during the period of Indonesian independence and the formation of the level I and II Regions of East Nusa Tenggara.

This research is structured using historical methods, namely topic search, source collection, source criticism, interpretation and analysis, and historiography. The sources used are archival studies using dutch archives and interviews with local community leaders in this case the descendants of Dalu Manus and equipped with literature studies in the books and journals. This study uses the bureaucratic theory of Max Weber.

This study shows that the Bureaucratic Structure in the Manggarai area has changed from time to time. Before the entry of foreign influence in the Manggarai region, there was a traditional bureaucratic structure at the village level led by *Tu'a Golo* and *Tu'a Teno*. The influence of the Bima Sultanate in the Manggarai region brought a considerable influence, including in terms of the government structure which at this time began to be known as the Dalu who became the leader of an area called Kedaluan. The entry of Dutch colonial influence which introduced a modern bureaucratic model also influenced the changes that occurred in the existing bureaucratic structure. At the time a *controleur* began to be placed in each region and the establishment of *afdeling* and *onderafdeling* which later turned into level I and II regions. Kedaluan Manus which became the location of this research at the time was a Kedaluan area located in the eastern part of Manggarai. Just like other leaderships, Manus's current leadership has lost both its structure and its leaders because of the changes that occurred in the bureaucratic structure at the time of Indonesia's independence. However, there are still some relics of Manus's legacy that can serve as a reminder of the presence of a Kedaluan region in the past.

**Keywords :** Bureaucratic Structure, Manggarai, Kedaluan, Manus.